

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kata kredit bukan merupakan kata yang asing bagi masyarakat. Kredit merupakan penyediaan uang untuk seseorang atau badan usaha yang memberikan pinjaman untuk keperluan atau untuk membuka usaha dan melakukan pembayaran pada waktu yang telah ditentukan (Hanggondosari & Diana, 2022). Sebelum kredit diberikan, biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk meyakinkan perusahaan bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. Tujuan analisis ini adalah agar perusahaan yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

Akibat jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Kredit macet merupakan situasi dimana peminjam tidak dapat membayar angsuran pinjaman sesuai jadwal yang telah ditentukan. Banyak perusahaan termasuk BUMDes Kencana Sari Amertha, mengalami tingkat kredit macet yang tinggi, hal ini dapat mengancam stabilitas keuangan dan operasional. BUMDes adalah lembaga ekonomi dan sosial yang didirikan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Sinarwati & Prayudi, 2021). Keberadaan BUMDes dikatakan dapat menurunkan tingkat pengangguran dan juga dapat menghindari perpindahan penduduk dari desa menuju kota (Ida Ayu & Ananta Wikrama Tungga Atmadja, 2023). Adapun rincian data yang menunjukkan jumlah kredit macet pada BUMDes Kencana Sari Amertha tahun 2021-2023, sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Jumlah Data Kredit Macet

Bulan	Jumlah Data Kredit Macet Pada Tahun					
	2021	NPL (%)	2022	NPL (%)	2023	NPL (%)
Januari	6,159,761	1,25%	118,882,722	8,29%	119,296,702	8,01%
Februari	6,630,681	1,34%	118,882,722	8,29%	118,833,497	7,98%
Maret	45,047,761	9,13%	118,882,722	8,29%	118,833,497	7,98%
April	45,047,761	9,13%	120,372,902	8,40%	121,343,299	8,15%
Mei	2,159,761	0,44%	120,372,902	8,40%	122,922,823	8,25%
Juni	4,980,480	1,00%	120,372,902	8,40%	122,922,823	8,25%
Juli	59,980,480	10,33%	119,296,702	8,32%	122,922,823	8,25%
Agustus	49,730,920	10,08%	119,296,702	8,32%	123,724,607	8,31%
September	44,687,436	9,06%	119,296,702	8,32%	123,724,607	8,31%
Oktober	60,792,815	12,32%	119,296,702	8,32%	125,038,865	8,40%
Nopember	60,792,815	12,32%	119,296,702	8,32%	133,427,435	8,96%
Desember	116,385,207	23,59%	119,296,702	8,32%	136,324,060	9,15%

(Sumber: Laporan Neraca BUMDes Kencana Sari Amertha)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kredit macet yang terjadi di BUMDes Kencana Sari Amertha meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Peningkatan jumlah kredit macet sangat merugikan BUMDes Kencana Sari Amertha, salah satu kerugian yang timbul seperti catatan kredit yang buruk, kerugian modal yang dipinjamkan. Keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada karakteristik strategi dan manajerialnya. Strategi tersebut meliputi strategi sistem penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) (Yulianita et al., 2024). Diterapkannya *Good Corporate Governance* dapat memberikan keyakinan kepada kreditur bahwa pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen bertujuan

baik untuk kelangsungan perusahaan serta untuk para pemegang saham (Emi Sulindawati et al., 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *Good Corporate Governance* bisa mengatasi tingginya kredit yang bermasalah atau kredit macet.

Kredit macet sering kali menjadi salah satu tantangan utama bagi BUMDes Kencana Sari Amertha, untuk mengatasi hal ini, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* menjadi sangat penting. *Good Corporate Governance* adalah rangkaian prinsip dan praktik yang mengatur pengelolaan dan pengawasan perusahaan dengan baik (Rahmawati et al., 2023). Penerapan GCG dalam BUMDes akan memastikan bahwa proses pemberian kredit kepada masyarakat dilakukan dengan prosedur yang jelas, pemantauan yang ketat, serta evaluasi yang objektif. Hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya kredit macet, karena BUMDes akan lebih selektif dalam memberikan pinjaman dan memprioritaskan peminjam yang memiliki kemampuan untuk membayar kembali, mengingat BUMDes diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan desa (Medina et al., 2021). Pengelolaan kredit yang baik dalam BUMDes tidak hanya mengurangi kredit macet, tetapi juga memastikan bahwa BUMDes dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa.

Pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, karena salah satu tujuan GCG adalah untuk menjaga dan memastikan para pemangku kepentingan, bertujuan untuk mencegah terjadinya benturan yang dapat mengganggu operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat berfungsi secara efektif. GCG sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan dengan mengimplementasikan pengelolaan yang berlandaskan pada

prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (risika pratiwi, 2022). Pentingnya kesadaran dan keterlibatan *stakeholder* juga harus ditekankan melalui program pelatihan dan komunikasi yang efektif. Salah satu tantangan dalam implementasi GCG adalah membangun kesadaran dan keterlibatan *stakeholder*. Keterbatasan sumber daya manusia dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan praktik GCG.

BUMDes Kencana Sari Amertha belum menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dalam pengelolaannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya para pemangku kepentingan belum memahami secara mendalam apa itu GCG serta prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh BUMDes, baik dari segi finansial, infrastruktur, maupun SDM yang terlatih. Sebagai lembaga yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, BUMDes lebih memprioritaskan peningkatan kesejahteraan masyarakat daripada pengimplementasian tata kelola perusahaan yang kompleks. Pemahaman tentang GCG di tingkat desa masih terbatas, pengelola BUMDes umumnya berasal dari masyarakat lokal dengan latar belakang yang tidak selalu terkait dengan manajemen. Tantangan dalam membangun sistem pengawasan yang efektif dan independen juga menjadi kendala dalam penerapan GCG.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat risiko kredit macet yang tinggi. Penelitian oleh (Fizi & Helmina, 2023) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan kunci agar perusahaan dapat hidup berkepanjangan, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sudah cukup baik bagi BUMDes Artha Sari Lestari dalam melaksanakan operasionalnya, namun prinsip GCG belum

sepenuhnya diterapkan dan perlu adanya peningkatan serta perbaikan yang lebih lanjut. Pada penelitian ini akan berfokus pada implementasi penerapan *Good Corporate Governance* dan dampaknya terhadap kredit macet. Karena para *stakeholder* belum memahami apa itu GCG, dan pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG untuk mengatasi kredit macet yang tinggi, kondisi ini tentu menarik dan urgen untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan di BUMDes Kencana Sari Amertha karena kredit macet terjadi di beberapa BUMDes diantaranya: BUMDes Dwi Amertha Sari, BUMDes Bhuana Utama, BUMDes Mekar Laba, BUMDes Kartika Lestari, BUMDes Yasa Kerthi, beberapa BUMDes bersedia melakukan wawancara tetapi tidak bersedia untuk memberikan data, dengan alasan data tersebut bersifat rahasia. Dan ada salah satu BUMDes yang menolak untuk melakukan wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan di BUMDes Kencana Sari Amertha karena hanya BUMDes Kencana Sari Amertha yang bersedia untuk melakukan wawancara dan memberikan data yang diperlukan oleh penulis. Dengan penelitian ini, diharapkan diperoleh solusi yang tepat, sehingga BUMDes dapat beroperasi secara lebih efisien dan berkelanjutan. Hal ini juga akan mendukung pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi GCG dalam mengatasi kredit macet. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penerapan GCG dapat membantu mengelola kredit macet. Penelitian ini akan berfokus pada analisis penerapan GCG di BUMDes Kencana Sari Amertha dan bagaimana dampaknya terhadap kredit macet. Maka berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian

terkait dengan penerapan GCG dalam mengatasi kredit macet. Oleh karena itu peneliti menyusun penelitian yang berjudul "**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* dan Dampaknya Terhadap Kredit Macet (Studi Pada BUMDes Kencana Sari Amertha)**".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh BUMDes Kencana Sari Amertha adalah terjadinya kredit macet, hal ini dapat mengancam stabilitas keuangan dan oprasional.
2. BUMDes Kencana Sari Amertha belum sepenuhnya melakukan analisis 5C dan 7P dengan baik dan benar dalam proses pemberian kredit.
3. Para *stakeholder* kurang memahami tentang GCG dan prinsip-prinsip GCG dan kurang memahami pentingnya penerapan GCG dalam mengelola usaha, yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam operasional.
4. Kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai untuk mengelola operasional usaha dengan baik. Keterbatasan jumlah tenaga kerja dalam pengelolaan BUMDes menyebabkan tugas dan tanggung jawab terbagi secara tidak merata.
5. Keterbatasan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada BUMDes Kencana Sari Amertha untuk mengelola usaha secara efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, guna menjaga pembahasan yang terfokus serta tidak meluas dan menyimpang dari judul penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada penerapan *Good Corporate Governance* dan dampaknya terhadap kredit macet pada BUMDes Kencana Sari Amertha. Penelitian ini tidak mencakup BUMDes lainnya penelitian ini hanya dilakukan di BUMDes Kencana Sari Amertha.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yaitu:

1. Apa kendala yang dihadapi BUMDes Kencana Sari Amertha dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG)?
2. Langkah apa yang dilakukan BUMDes Kencana Sari Amertha agar *Good Corporate Governance* (GCG) bisa diterapkan sehingga kredit macet bisa teratasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini menganalisis:

1. Kendala yang dihadapi BUMDes Kencana Sari Amertha dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).
2. Langkah yang dilakukan BUMDes Kencana Sari Amertha agar *Good Corporate Governance* (GCG) bisa diterapkan sehingga kredit macet bisa teratasi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas maka diharapkan bisa bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis dalam mengkaji dan menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengatasi risiko tingginya kredit macet. Hal ini penting karena konsep ini seringkali diabaikan padahal penting untuk di implementasikan pada BUMDes.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti terkait dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan dampaknya terhadap kredit macet pada BUMDes Kencana Sari Amertha.

b. Bagi BUMDes Kencana Sari Amertha

Bagi BUMDes Kencana Sari Amertha, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tinjauan ataupun evaluasi yang dapat di implementasikan mengenai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat mengatasi risiko kredit macet.

c. Bagi pihak Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan dampaknya terhadap kredit macet.